REAKSI ORGANISASI ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN POLITIK JEPANG DI INDONESIA (1942-1945)

Oleh:

SOPANUDIN
NIM: 1220510053

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sopanudin

NIM : 1220510053

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,17 Desember 2015

Saya yang menyatakan

Sopanudin

NIM: 1220510053

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sopanudin

NIM : 1220510053

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,17 Desember 2015

Saya yang menyatakan

Sopanudin
NIM: 1220510053

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	REAKSI ORGANISASI ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN POLITIK JEPANG DI INDONESIA (1942-1945)
Nama	:	Sopanudin
NIM	:	1120510053
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Sejarah Kebudayaan Islam
Tanggal Ujian	:	29 Januari 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 30 Januari 2016

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	REAKSI ORGANISASI ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN POLITIK JEPANG DI INDONESIA (1942-1945)
Nama	:	Sopanudin
NIM	:	1120510053
Program Studi	:	Agama dan Filsafat
Konsentrasi	:	Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Penguji	:	Dr. Subaidi, MS.i	
Pembimbing/Penguji	:	Dr. Sri Margana	( )
Penguji	:	Prof. Dr. Abdul Karim, ~~M.~~ A., M. A.	( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2016

Waktu	:	12.30-13.30
Hasil/Nilai	:	75/ B
Predikat Kelulusan	:	~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul:

REAKSI ORGANISASI ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN POLITIK JEPANG DI INDONESIA (1942-1945)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Sopanudin
NIM	: 1220510053
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2016

Dr. S. Margana

ABSTRAK

Setelah Pemerintah Kolonial Hindia Belanda diusir dari wilayah Indonesia oleh Jepang pada bulan Maret 1942 tanpa perlawanan yang berarti, maka Jepang mulai menunjukan eksistensinya. Sehari setelah mendarat di Indonesia Pemerintah Jepang melarang segala bentuk organisasi dan partai yang ada. PSII, Muhammadiah, dan NU meski dengan enggan harus mematuhi kebijakan tersebut. Pemerintah Jepang mempunyai tiga kebijakan besar terhadap umat Islam Indonesia. Nipponisasi, mobilisasi, dan membentuk organisasi-organisasi baru. Kebijakan-kebijakan Pemerintah Jepang tersebut mendapat respon yang baik dari para tokoh-tokoh Islam dan para Pemimpin organisasi Islam. Para pemimpin Islam memilih bekerjasama dengan Pemerintah Jepang disertai mengkonsolidasikan kekuatan rakyat dan menunggu sampai Pemerintah Jepang lemah.

Penelitian Reaksi Organisasi Islam Terhadap Kebijakan Politik Jepang di Indonesia (1942-1945) adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode sejarah dan menggunakan pendekatan sosio-politik. Penelitian ini bermaksud mengkaji kebijakan-kebijakan pemerintah Jepang dan reaksi organisasi-organisasi Islam terhadap kebijakan pemerintah Jepang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: pertama mengambarkan keadaan masyarakat Indonesia sebelum kedatangan Jepang. Kedua mengungkap bagaimana sikap Organisasi-organisasi Islam Indonesia terhadap pemerintah Jepang. Ketiga mengambarkan aksi dan reaksi Organisasi-organisasi Islam Indonesia terhadap Pemerintah Jepang. Keempat mengungkapkan mengapa kebijakan Pemerintah Jepang terhadap Organisasi Islam di Indonesia terlihat kooperatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa pertumbuhan kehidupan sosial politik masyarakat Indonesia tidak merata. Mayoritas masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Pemerintah kolonial Hindia Belanda menuntut hasil pertanian yang memenuhi kebutuhan pasar dunia. Hal itu menambah beban masyarakat Indonesia yang bergantung pada penghasilan dari bertani. Kebijakan pemerintah Jepang nipponisasi, mobilisasi massa, dan membentuk organisasi baru semuanya berjalan dengan lancar. Namun pada akhirnya organisasi bentukan pemerintah Jepang tidak bertahan lama. Organisasi-organisasi Islam seperti Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII), Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama (NU) menerima sebagian besar kebijakan Pemerintah Jepang, hanya kebijakan *seikerei* yang mendapatkan penolakan dari beberapa ulama dan pemimpin pondok pesantren. Kebijakan pemerintah Jepang terhadap organisasi Islam di Indonesia terlihat kooperatif. Hal itu terjadi karena pemerintah ingin mencari dukungan dari masyarakat Indonesia yang sebagian besar memeluk agama Islam.

Kata kunci: Politik, Jepang, Organisasi Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan berjuta nikmat, petunjuk, pertolongan, dan kekuatan, serta limpahan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulisan tugas akhir ini tercapai. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang telah dirahmati oleh Allah SWT, dan semoga kita senantiasa selalu dalam dekap hangat syafa'atNya. Hal yang wajar terjadi dalam penelitian adalah ada, bahkan banyak kekurangan dan kesalahan. Sangatlah tidak wajar, bahkan mendekati mustahil, apabila penelitian ini sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik Dzat Yang Maha Sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan untuk menjadi bahan perbaikan dan tambahan dari kekurangan yang ada pada penelitian ini.

Tesis yang berjudul "Reaksi Organisasi Islam Terhadap Kebijakan Politik Jepang di Indonesia (1942-1945)" ini merupakan upaya penulis untuk memahami apa kebijakan-kebijakan Pemerintah Jepang dan reaksi organisasi-organisasi Islam terhadap kebijakan Pemerintah Jepang. Dalam kenyataannya, proses penulisan tesis ini tidak semudah yang penulis bayangkan dulu. Banyak kendala yang penulis hadapi dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu jika dikatakan "selesai", maka hal tersebut bukanlah semata-mata karena usaha penulis sendiri, melainkan atas bantuan

dan dorongan semangat dari semua pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sri Margana sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya dengan sabar mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepadanya selain ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, hanya do'a yang dapat penulis sampaikan semoga jerih payah dan pengorbanannya baik moril maupun materiil mendapat balasan dari-Nya.
2. Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Koordinator Program Magister S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Staf Program Studi Agama dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dosen-dosen Program Studi Agama dan Filsafat, Konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah menyampaikan ilmu-ilmunya.
6. Seluruh staf dan pimpinan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada tara, do'a, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Rasanya tidak hanya ucapan terima kasih yang penulis ingin ucapkan namun hal itu sulit untuk di tuliskan lewat

kata-kata. Terima kasih alm. Ayah, yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya. Nasehat-nasehatmu masih teringat dalam jiwaku.

8. Terima kasih kepada keluarga besar yang di Kebumen. (keluarga Lek Tolib, keluarga Edi Sulistyo, keluarga Lek Kuwati, Keluarga Besar Wane Sadiyo, kelurga Pak Dhe Sadino, keluarga Besar Mbah Sarbini). Terimakasih juga kepada sahabat-sabahat yang berada dikebumen.
9. Terima kasih kepada keluarga besar Yogyakarta (Ibu Weni sekeluarga, Pak Sarjono sekeluarga, Pak Sukir).
10. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada keluarga kang Ngadenan, yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Buat sahabat-sahabat satu angkatan, Mas Deden Anjar Herdiansyah, Yenita Oktavia, Noviana (Opium), Fitrisari Setyorini, Nurrohim. Semoga persahabatan ini tetap terjalin walau nantinya jarak memisahkan kita.
12. Untuk sahabat-sahabat SKI 2006 terimakasih atas dukungannya melalui media sosial. Inilah nilai luhur sebuah persahabatan, walaupun jauh tetap saling memberikan semangat diantara kita.
13. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang masih di Yogyakarta: Farid Faisal Fahmi, Didik Mashadi (yang kini telah pulang kampung), Eko Sulistyo (ocit), Nurhadi Biantoro (Gonthok), Ari Suminto, Muhammad Agus Mushodiq, Rifki Putra Kapindo (yang kini sedang di Papua), Mang Didin (MD), Alifah Ritajudiroyah dll. Terimakasih atas kebersamaan kita.

Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, siapapun yang pernah berinteraksi dengan penulis, penulis sampaikan banyak terimakasih. Penulis memohon kepada Allah SWT, semoga kebaikan mereka semua mendapatkan balasan yang terbaik. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat, walaupun hanya sebiji *zarrah*. Amin.....!!

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……. i

PERNYATAAN KEASLIAN…….. ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI…… iii

PENGESAHAN……..... iv

PERSETUJUAN……... v

NOTA DINAS PEMBIMBING …….. vi

ABSTRAK ……...… vii

KATA PENGANTAR ……..…. viii

DAFTAR ISI …….…….. xii

DAFTAR LAMPIRAN …….……. xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ……. 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah …….……. 6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian …… 7

D. Tinjauan Pustaka …… 8

E. Landasan Teori …….…….. 9

F. Metode Penelitian ……...…….. 12

G. Sistematika Penulisan ……...…… 15

BAB II PENDUDUKAN JEPANG DI INDONESIA

A. Proses pendudukan Jepang di Indonesia …… 18

1. Gambaran Masyarakat Indonesia diakhir Pemerintahan Belanda... 18
2. Alasan Jepang melakukan Pendudukan di Indonesia ……..… 31
3. Proses Pendudukan Jepang di Indonesia …… 33

B. Organisasi-organisasi Islam pada masa Jepang……...…… 37

1. Partai Sarekat Islam Indonesia ……..……. 37
2. Muhammadiyah ……..…… 53
3. Nahdlatul Ulama (NU) ……...……..... 67

BAB III KEBIJAKAN DAN INTERAKSI PEMERINTAH JEPANG DENGAN ISLAM INDONESIA

A. Kebijakan Pemerintah Jepang terhadap Islam Indonesia ……..….. 79

1. Nipponisasi …….……. 80
2. Mobilisasi Massa …….…… 82
3. Membentuk Organisasi Baru …….…….. 86

B. Interaksi Pemerintah Jepang terhadap Islam Indonesia …….……. 94

BAB IV REAKSI ORGANISASI-ORGANISASI ISLAM TERHADAP KEBIJAKAN-KEBIJAKAN PEMERINTAH JEPANG DI INDONESIA

A. Partai Sarekat Islam Indonesia …….. 132

B. Muhammadiyah ……. 146

C. Nahdlatul Ulama (NU) …..……..…….. 157

D. Masyumi …….. 171

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ……..……. 184

B. Saran……..…… 187

DAFTAR PUSTAKA ……. 189

LAMPIRAN ……...…. 197

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ……..…… 203

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Perubahan Teks Proklamasi
2. Pamflet-pamflet Propaganda Pemerintah Jepang

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang mulai melakukan pendekatan terhadap Islam sebelum mereka mendarat ke Indonesia. Awal 1930an, Pemerintah Jepang menunjukkan minatnya kepada Islam melalui promosi kajian Islam dan menjalin relasi dengan para pemimpin Islam di Asia. Hal yang dilakukannya antara lain, melakukan pengiriman mahasiswa ke Arab dan Mesir untuk mempelajari Islam. Tahun 1938 Pemerintah Jepang mendirikan Perhimpunan Islam Jepang, dan setahun kemudian melakukan konfrensi dan pameran Islam sedunia yang dilaksanakan di Tokyo dengan mengundang tokoh dari berbagai Negara. Pada saat itu Majlis Islam A'laa Indonesia (MIAI) juga turut hadir dalam konfrensi yang diadakan oleh Pemerintah Jepang tersebut. Itu semua dilakukan Jepang untuk melakukan campur tangan di masa yang akan datang.[1]

Pada tahun 1935, Jepang mendirikan masjid pertama di Kobe kemudian disusul tahun 1938 dengan peresmian yang meriah, dihadiri tamu-tamu dari luar negeri, termasuk Pangeran Husein dari Yaman. Pada tahun yang sama dibentuk pula Perserikatan Islam Jepang (*Dai Nippon Kaikyo Kyokai*) dengan Jenderal Senjuro Hayashi sebagai presidennya. Pada bulan September tahun berikutnya (1939)

[1] Aiko Kurasawa, *Mobilisasi dan Kontrol (Studi tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945)*, terj.Hermawan Sulistyo (Jakarta, PT Gramedia, 1994), hlm. 273.

organisasi baru ini berhasil menyelenggarakan program internasionalnya, yaitu Pameran Islam di Tokyo dan Osaka pada tanggal 5-29 November.[2] Sebenarnya acara tersebut diadakan oleh Angkatan Darat Jepang untuk melancarkan agenda ekspansinya ke negara-negara berpenduduk Muslim.[3]

Pendekatan yang berbeda dilakukan oleh penjajah sebelumya yaitu Belanda dengan menjauhi kaum santri dan ulama. Pemerintahan Belanda menjadikan para priyayi sebagai kelas sosial yang dijadikan pendukung pemerintahan. Pada masa Pendudukan Jepang golongan ulama dan santri tidak lagi menjadi golongan yang terpinggirkan, tetapi ikut serta berperan dalam politik dan administrasi pemerintahan.[4] Namun, hal ini juga dilihat dari hubungan yang artifisial.

Pada masa Pendudukan Jepang ini terjadi perdamaian, setidaknya dalam strategi dan taktik perjuangan, antara kaum Muslim tradisionalis dan kaum Muslim yang moderat. Perdamaian ini diinisiasi oleh Jepang, meskipun juga dilandasi atas kesadaran kedua belah pihak yang memandang persengketaan bukanlah sesuatu yang bermanfaat. Tidak hanya antara kaum tradisionalis dan moderat, perdamaian juga terjadi antara ulama dependen (penghulu) dan ulama independen (kiai). Jepang mengakomodasi peran politik kiai dengan memasukkannya dalam *Shumubu* (Departemen Agama) dan *Shumuka* (Departemen Agama Tingkat Keresidenan).

---

[2] Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1980), hlm. 134.

[3] Nino Oktorino, *Dalam Cengkeraman Dai Nippon* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 19.

[4] Nourouzzaman Shiddiqi, *Menguak Sejarah Muslim Suatu Kritik Metodologis* (Jakarta: Pusat Latihan, Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (PLP2M), 1984), hlm. 94.

Hilanglah penghalang antara penghulu dan kiai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa politik Jepang bertolak belakang dengan politik Belanda. Jika Belanda menjalankan politik *devide et impera* untuk menghancurkan masyarakat Indonesia, maka Jepang justru berusaha mempersatukan organisasi-organisasi Muslim dalam satu organisasi yang menyeluruh dalam rangka mengukuhkan kekuasaannya di Indonesia.

Di samping itu Jepang juga memberikan kesempatan bagi golongan santri untuk mendapatkan pelatihan kemiliteran, baik di pasukan *Hizbullah* maupun Pembela Tanah Air (PETA). Hal inilah yang menjadikan kaum santri bisa ikut berperan aktif dalam perang kemerdekaan Indonesia. Tidak dapat dipungkiri ini merupakan jasa Jepang, meskipun lebih tepat dikatakan ini merupakan "senjata makan tuan" bagi pihak Jepang. PETA dibentuk pada tanggal 3 Oktober 1943 oleh Guyo (Letnan Jenderal) Kumachiki Harada. Tujuan awal pembentukan PETA untuk membantu atau menahan serangan tentara sekutu.[5]

Sejak awal propaganda Jepang-untuk menarik simpati Bangsa Indonesia menyasar umat Islam dan para ulamanya. Hal tersebut didasarkan pada pengamatan Jepang terhadap bangsa Indonesia yang melahirkan dua kesimpulan; pertama, Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya Muslim dan ulama berperan sebagai simpul-simpul kekuatannya. Kedua, umat Islam Indonesia

---

[5] Tim Badan Musyawarah Musea, *Yogya Benteng Proklamasi* (Yogyakarta, Badan Musyawarah Musea,1984), hlm. 26

merupakan kelompok yang anti Barat, sehingga sangat berguna untuk membantu pertempuran Jepang melawan Barat.

Pada bulan Maret 1942 pemerintah pendudukan Jepang mendirikan *Shumubu* (Kantor Urusan Agama) di bawah pimpinan Kolonel Horie Choso. *Shumubu* inilah yang ditugaskan oleh Jepang untuk mendekati para ulama Indonesia. Sebagai pimpinan *Shumubu*, Horie pernah mengatur agar 32 orang Kiai diterima oleh *Gunseikan* di Istana Gambir, sebuah kehormatan yang tidak pernah terjadi pada masa penjajahan Belanda. Selain itu untuk lebih meyakinkan keberpihakan Jepang terhadap umat Islam Indonesia, pada sebuah pertemuan tanggal 7 Desember 1942, Jenderal Okazaki mengatakan bahwa,

> Balatentara Dai Nippon hendak menyelidiki agama Islam lebih dalam dan akan mengindahkan adat dan agama Islam, supaya bangsa Nippon dan bangsa Indonesia seia dan sekata mencari kemenangan dalam peperangan ini.[6]

Agresifitas Jepang untuk mendekati umat Islam Indonesia juga dilakukan dengan cara *blusukan*. Mendatangi simpul-simpul massa untuk mensosialisasikan Jepang. Kolonel Horie sepanjang bulan Januari 1943 keliling Jawa Barat untuk menemui para Kiai. Selain itu juga ia mengirimkan para pembantunya yang merupakan Muslim Jepang, seperti Abdul Muniam Inada dan Mohammad Sayido Wakas, untuk menyampaikan ceramah dan khutbah Jum'at di masjid-masjid besar

[6] Nino Oktorino, *Dalam Cengkeraman…*, hlm. 51.

dengan tujuan menggalang dukungan umat Islam Indonesia terhadap usaha-usaha perang Jepang melawan Barat.[7]

Patut diketahui bahwa propaganda Jepang kepada Umat Islam Indonesia mendapatkan sambutan yang baik. Hal itu nampak dengan masuknya beberapa tokoh Islam dalam organisasi yang dirikan oleh pemerintahan Jepang. Tokoh tersebut diantaranya adalah: Sudriman, Moeljadi Djojomartono, Aruji Kartawinata, Kiai Khotib, Iskandar Idris, Iskandar Sulaiman, Kiai Basuni, Mr. Kasman Singodimejo, Yunus Anis, Kiai Idris, Kiai Haji Machfud, Kiai Kholiq Hasim, dan Kiai Samitun. Mereka semua menjadi anggota PETA dan melakukan pemusatan latihan di Bogor.[8]

Lahirnya PETA dilatarbelakangi dengan banyaknya organisasi militer yang ada pada saat itu. Adanya PETA ini dibutuhkan oleh kedua belah pihak baik Jepang maupun Indonesia. Jepang mempunyai tujuan untuk melapis pasukannya yang dirasakan mengalami kemunduran-kemunduran dalam Perang Dunia II. Indonesia mempunyai tujuan untuk persiapan kemerdekaan. Alasannya kemerdekaan tanpa tentara hanyalah cita-cita belaka.[9]

Pemaparan singkat diatas kiranya cukup beralasan jika propaganda yang dilakukan Jepang pada Umat Islam Indonesia mendapat “sambutan baik”. Keduanya

---

[7] *Ibid*, hlm. 52.

[8] Tashadi,dkk. *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang* (Surakarta: Yayasan Bhakti Utama Surakarta bekerjasama dengan Masyarakat Sejarah Indonesia Cabang Yogyakarta, 1997), hlm. 26-27.

[9] Abdurachman, “*Pandangan Rakyat Terhadap Cita-cita Prajurit PETA ditinjau dari Segi Sejarah Kontemporer”*, dalam Purbo S. Suwondo (ed.), *PETA Tentara Sukarela Pembela Tanah Air di Jawa dan Sumatra 1942-1945*(Jakarta:Pustaka Sinar Harapan,1996), hlm. 54.

mempunyai tujuan masing-masing dengan adanya *Hizbullah* dan PETA. *Hizbullah* adalah salah satu bagian organisasi yang bergerak dalam bidang semi militer yang ada pada saat itu. *Hizbullah* diberikan perlakukan "khusus" tidak harus melakukan *Saikerai* kepada Maharaja Jepang.

Pembahasan mengenai pendudukan Jepang di Indonesia bukan lagi hal yang baru untuk penelitian di kalangan akademisi, baik di Indonesia, Asia, dan Barat, akan tetapi ada alasan mengapa penulis melakukan penelitian dengan hal yang berkaitan dengan Jepang. Pertama, pembahasan ataupun penelitian yang berkait dengan masa pendudukan Jepang di Indonesia kebanyakan dilakukan oleh peneliti dari luar. Kedua, pembahasan yang memberikan fokus kepada hubungan Islam Indonesia dengan Jepang masih minim. Untuk alasan itu mengapa penulis mengambil judul reaksi Organisasi Islam Terhadap Kebijakan Politik Jepang di Indonesia (1942-1945) ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas pendudukan Jepang di Indonesia mempunyai dimensi politik yang sangat luas, tapi dalam tesis ini dibatasi pada pembahasan tentang propaganda Jepang dan pengaruhnya terhadap umat Islam di Jawa.

Hubungan antara Islam dengan Pemerintah Jepang itu menarik untuk dikaji, karena pemerintah Jepang memiliki kebijakan yang berbeda dengan Pemerintah Hindia Belanda. Seberapa jauh perbedaan itu dikaji pada tesis ini.

Pertanyaan-pertanyaan kemudian yang hendak diajukan pada tesis ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sosial-politik masyarakat Indonesia saat Jepang datang?
2. Apa kebijakan-kebijakan Pemerintah Jepang terhadap umat Islam Indonesia?
3. Bagaimana aksi dan reaksi organisasi-organisasi Islam terhadap Pemerintahan Jepang dan mengapa kebijakan Pemerintah Jepang terhadap Organisasi Islam di Indonesia terlihat kooperatif?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Mengambarkan keadaan masyarakat Indonesia sebelum kedatangan Jepang.
2. Mengungkap bagaimana sikap Organisasi-organisasi Islam Indonesia terhadap pemerintah Jepang.
3. Mengambarkan aksi dan reaksi Organisasi-organisasi Islam Indonesia terhadap pemerintah Jepang.
4. Mengungkapkan mengapa kebijakan pemerintah Jepang terhadap Organisasi Islam di Indonesia terlihat kooperatif.

Adapun kegunaan penelitian ini pada dasarnya tetap terkait dengan tujuan penelitian ini sendiri. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi

pengembangan ilmu dan bagi kepentingan praktis.[10] Agar lebih spesifik lagi mengenai uraian kegunaan penelitian ini dapat dijelaskan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Dalam konteks yang ideal, tulisan ini mampu menghadirkan sebuah wacana yang berbeda tentang Indonesia pada masa Jepang.
2. Sebagai bahan untuk menambah khazanah pengetahuan tentang sejarah Indonesia pada masa Jepang.
3. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan sejarah Indonesia.

D. Tinjuan Pustaka

Penelitian Indonesia pada masa pendudukan Jepang telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Harry Jindrich Benda, dengan judul bukunya *The Crescent And The Rising Sun : Indonesian Islam Under The Japanese Occupation 1942-1945*, kemudian diterjemahkan oleh Daniel Dhakidae dan diberi Judul *Bulan Sabit dan Matahari Terbit Islam Indonesia pada masa pendudukan Jepang*. Buku ini membahas tentang pendudukan Jepang di Indonesia, namun belum mengkhususkan tentang upaya-upaya Jepang dalam manarik simpati Muslim Indonesia untuk mendukungnya. Ada lagi tulisan yang ditulis oleh Ken'ichi Goto, *Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, dalam buku ini dibahas tentang pendapat-pendapat para tokoh pemikir dan pergerakan kemerdekaan bangsa Indonesia dan

[10] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: : Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.5.

kiprah Jepang di Asia-pasifik. Hal ini berbeda dengan pembahasan yang akan penulis lakukan. Buku lainnya adalah tulisan dari Budi Santoso, Dkk. dengan judul *Politik penguasa dan Siasat Pemoeda Nasionalisme dan Pendudukan Jepang di Indonesia*. Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari beberapa penulis yang membahas tentang konsep pemimpin, militansi pemuda, dan pengaruh Jepang terhadap kebudayaan Nasional Indonesia.

Buku-buku di atas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam kaitannya dengan penulisan sejarah Indonesia pada masa Jepang penulis memberikan wacana yang berbeda dalam sejarah Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk propaganda Jepang dan pengaruhnya pada Umat Islam Indonesia.

E. Landasan Teori

Jepang melakukan pendekatan yang cerdas untuk mencari simpati masyarakat sebelum dan awal kedatangannya. Perbedaan perlakukan ini tentu mendapat respon yang baik dari masyarakat. Setelah sekian lama dibawah pemerintahan Belanda, kemudian datang Jepang yang mengaku saudara tua. Propaganda-propaganda dilancarkan Jepang dengan mendekati ulama sebagai alat untuk merebut simpati rakyat.

Propaganda yang dilakukan Jepang kepada Umat Islam di Indonesia tidaklah direncanakan dari awal. Rumusan kebijakan untuk Indonesia di Tokyo terjadi

kekosongan atau tidak terencana. Hal itu berbeda dengan rumusan yang dibuat untuk Birma dan Indocina yang telah dipersiapkan beberapa orang "ahli". Namun tidak ada "lobby Indonesia" dalam artian resmi atau setengah resmi.[11]

Penelitian ini mengunakan beberapa konsep untuk menganalisis Reaksi organisasi Islam terhadap kebijakan politik Jepang di Indonesia (1942-1945). Konsep-konsep tersebut antara lain:

1. Resistensi adalah menunjukkan pada posisi sebuah sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang atau upaya oposisi pada umumnya.[12]
2. Kolaborasi adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Nilai-nilai yang mendasari sebuah kolaborasi adalah tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, serta kejujuran.[13]
3. Mobilisasi adalah pengerahan orang untuk dijadikan tentara.[14] Mobilisasi adalah tindakan pengerahan dan penggunaan secara serentak sumber daya nasional yang telah dibina dan dipersiapkan

---

[11] Joyce C. Lebra, *Tentara Gemblengan Jepang*, terj. Pamudji (Jakarta: Sinar Harapan, 1988), hlm.90.

[12]"Resistensi", https://id.m.wikipedia.org. akses 7 Januari 2016

[13] "Kolaborasi", http://sinergantara.or.id. Akses 7 Januari 2016.

[14] Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline

sebagai komponen kekuatan pertahanan keamanan negara untuk digunakan secara tepat, terpadu, dan terarah bagi penanggulangan setiap ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri.[15]

4. Reaksi adalah kegiatan (aksi, protes) yang timbul akibat suatu gejala atau suatu peristiwa.[16]

Sikap tokoh-tokoh organisasi Islam Indonesia yang "menerima" bekerjasama dengan pemerintah Jepang adalah bagian dari strategi politik dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Pilihan untuk bekerjasama tidak secara menyeluruh menerima segala kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Jepang. Ada kebijakan yang ditentang oleh tokoh-tokoh organisasi Islam Indonesia yaitu kebijakan untuk ber*saikirei*.

Mobilisasi yang dilakukan pihak Jepang mempunyai dua arti bagi mereka: eksploitasi sumber ekonomi, tenaga kerja, dan mendorongan penduduk agar berkerjasama dalam upaya perang dengan membangun kesadaran politik bagi penduduk pribumi.[17] Mobilisasi yang dilakukan pemerintah Jepang dimanfaatkan oleh golongan nasionalis dan tokoh Islam dengan membentuk PETA[18] dan *Hizbullah*.[19] Organisasi-organisasi yang dibentuk oleh pemerintah Jepang seperti,

---

[15]"Mobilisasi", https://id.m.wikipedia.org. Akses 7 Januari 2016.

[16] Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline.

[17] Aiko Kurasawa, *Mobilisasi…,* hlm. xxii

[18] Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi, Selayang Pandang Sejarah para Ulama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hlm. 235.

[19] Harry J Benda, *Bulan Sabit…,* hlm. 215-216.

PUTRA, *Jawa Hokōkai*, dimanfaatkan untuk megobarkan semangat nasionalisme oleh golongan nasionalis.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio politik. Dengan pendekatan ini penulis menganalisis keadaan sosial yang terjadi pada masa itu. Pendekatan politik digunakan untuk melihat gejolak yang terjadi pada para kiai dan tokoh-tokoh nasional kala itu.

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada tata cara penelitian ilmiah.[20] Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menghasilkan proses-proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(library research)* yang bersifat kualitatif, dengan cara pengumpulan data melalui telaah dokumen dengan sumber berupa buku-buku, makalah, dan bentuk tulisan lainnya yang mendukung tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan sosio-politik. Metode sejarah yaitu suatu proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis peninggalan masa lalu guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya serta melakukan sintesis terhadap data, agar menjadi cerita sejarah yang dapat dipercaya.[21]

---

[20] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm.12

[21] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 32.

Metode sejarah bertujuan untuk merekonstruksi kejadian masa lampau secara sistematis dan objektif. Dalam hal ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik

Dalam tahapan pertama ini penulis mengumpulkan dan menggali sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah sejarah pada masa Jepang di Indonesia. Mengingat penelitian ini adalah penelitian literal, maka sumber yang digunakan adalah sumber tertulis, seperti naskah-naskah, buku-buku yang berkaitan dengan Indonesia pada masa pendudukan Jepang, artikel, makalah, jurnal, ensiklopedi yang penulis dapatkan dibeberapa perpustakaan. Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi penulis juga mengambil beberapa dari situs internet.

2. Verifikasi

Verifikasi adalah kritik untuk memperoleh keabsahan sumber.[22] Bahan-bahan yang telah diperoleh kemudian diolah dan diteliti serta diuji keaslian sumbernya (outentisitas), yaitu tindakan kritik eksteren. Sementara itu kritik interen dilakukan untuk memperoleh kesahihan sumber (kredibilitas) dengan menguraikan dan mengkomparasikan data yang ada dari berbagai sumber, kemudian diambil data yang paling bisa dipercaya.[23] Kritik eksteren dilakukan dengan meneliti gaya bahasa yang digunakan, bahan yang dipakai, dan jenis tulisan, sedangkan kritik interen meneliti isinya, apakah isinya yang berupa pernyataan, fakta-fakta, dan ceritanya dapat

[22] Abdurrahman, *Metodologi…* hlm. 68
[23] Kuntowiwojoyo, *Pengantar…* hlm. 100

dipercaya. Untuk itu, perlu diperiksa siapa pengarangnya, sifat dan karakter, daya ingatnya, jauh dekatnya dia dari hitungan peristiwa.[24]

3. Interpretasi

Interpretasi, yaitu menafsirkan fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya.[25] Tahapan ini penting karena merupakan upaya untuk menggungkap sebuah peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Bukti, fakta sejarah, tidak dapat menjelaskan apapun tanpa diiringi tafsiran manusia.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi yaitu merupakan langkah terakhir dari penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah.[26] Historiografi ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam proses penulisan hasil penelitian dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan yang dibuat. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisa dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.[27]

---

[24] Sartono Kartodirjo,*Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 16

[25] Kuntowiwojoyo, *Pengentar*...hlm. 100

[26] Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta:Logos, 1995), hlm.5.

[27] Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Pusat ABRI, 1964), hlm.22-29.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan Tesis ini terdiri dari lima bab, yang disusun menjadi tulisan sejarah yang kronologis. Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penlitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menggambarkan keadaan sosial politik sebelum dan pada masa awal Jepang masuk Indonesia. Pada bab ini disingung sedikit mengenai Hindia Belanda. Tujuannya adalah untuk mekorelasikan sejarah dan membandingakan keadaan masyarakat pada masa Belanda. Hindia Belanda meninggalkan Indonesia dan awal masuknya Jepang ke Indonesia. Pada bab ini dibahas organisasi-organisasi Islam yang ada pada masa Pemerintahan Jepang.

Pembahasan pada Bab III dibahas tentang kebijakan-kebijakan Pemerintah Jepang dan interaksi Pemerintah Jepang terhadap Organisasi Islam di Jawa. Kebijakan-kebijakan apa saja dan bagaimana Interkasi Pemerintah Jepang terhadap Organisasi Islam di Indonesia khususnya Jawa.

Bab IV membahas mengenai rekasi organisasi-organisasi Islam di Indonesia terhadap kebijakan Pemerintah Jepang di Indonesia. Organisasi-organisasi itu terdiri dari Sarekat Islam atau PSII, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), dan Masyumi.

Dari keempat organisasi itu tentu mempunyai rekasi yang berbeda atau mungkin malah sama.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Dalam hal ini kesimpulan dibuat sebagai upaya untuk menemukan inti dari apa yang sudah dibahas, kemudian dikemukakan juga saran dari penyusun bagi kajian lebih lanjut mengenai topik permasalahan yang ada kesamaannya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada akhir Pemerintah Kolonial Hindia Belanda organisasi-organisasi Islam membentuk MIAI. MIAI dibentuk pada tanggal 21 September 1937 di Surabaya yang diprkarsai oleh KH. Mas Mansur, KH. Ahmad Dahlan, KH. Wahab Hasbullah, dan Wondoamiseno. Tujuaannya adalah sebagai wadah untuk membicarakan dan memutuskan masalah yang berkaitan dengan kemaslahatan umat dan agama Islam. pada masa ini juga MIAI memdukung aksi Indonesia berparlemen yang dicanangkan oleh GAPI (Gabungan Politik Indonesia). Pada waktu itu GAPI menyusun rencana konstitusi untuk Indonesia, MIAI menghendaki agar yang menjadi kepala negara adalah orang Indonesia yang beragama Islam dan dua pertiga mentri harus orang Islam. Pada tahun 1939 KH. A. Wahid Hasyim, KH. M. Iljas, dan KH. Mahfudz Shiddiq menjabat sebagai Presidium Korindo (Kongres Rakyat Indonesia), yang diselenggarakan oleh GAPI, dengan tujuan membangun kesadaran politik dan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Nipponisasi adalah kebijakan awal Pemerintah Jepang. Pemerintah Jepang mengunakan bahasa Jepang sebagai *Lingua Franca*. Alasannya adalah melalui bahasalah kebudayaan lebih cepat untuk disusupkan. Untuk mendapat me-Nippon-kan bangsa Indonesia, seluruh pengaruh kebudayaan Barat dan Arab diganti dengan kebudayaan Jepang. Mobilisasi masa dilakukan dengan

cara mendekati para pemimpin agama. Pemerintah Jepang juga melakukan pelatihan kepada alim ulama dan pelatihan guru agama. Para alim ulama yang telah mendapatkan pelatihan ini dijadikan propagandis oleh Pemerintah Jepang. Pemerintah Jepang juga membentuk organisasi-organisasi yang tujuaannya adalah untuk mengalang masa guna kepentingan perang. MIAI organisasi yang telah dibebukan bersama organisasi lain dipertahankan dengan tujuan untuk menghimpun kekuatan dari kalangan Islam. Untuk mengimbangi kekuatan Islam Pemerintah Jepang membentuk PUTERA. Namun kedua organisasi ini berakhir pada akhir 1942. Sebagai penganti dari MIAI yang telah dibekukan Pemerintah Jepang membentuk Masyumi. Pada tanggal 1 Maret 1944, Pemerintah Jepang membentuk organisasi baru yang dirasa lebih mudah diawasi secara efektif yaitu Perhimpunan Kebaktian Rakyat Jawa, atau yang lebih dikenal dalam bahasa Jepang *Jawa Hokōkai*. Hal ini dilakukan karena Pemerintah beranggapan bahwa PUTERA lebih memberikan keuntungan kepada kaum nasionalis dari pada Pemerintah Jepang.

Sarekat Dagang Islam atau pada masa Jepang telah berganti nama menjadi Partai Sarekat Islam cenderung menerima kebijakan-kebijakan Pemerintah Jepang. PSII telah mengawali keberpihakan terhadap Jepang pada akhir Pemerintahan Pemerintah Kolonial Belanda. Sikap pro kepada Pemerintah Jepang ini berdampak dengan terpilihnya dua tokoh PSII menduduki posisi penting dalam MIAI. Wahidin Wondoamiseno sebagai

ketua MIAI dan Harsono Cjokroaminoto sebagai sekretaris. Kekecewaan PSII kepada Pemerintah Jepang ketika Muhammadiyah dan NU yang pada saat itu telah diakui oleh Pemerintah Jepang. Keputusan Pemerintah Jepang mengakui NU dan Muhammadiyah ini berdampak dengan dibekukannya MIAI pada 24 Oktober 1943 di Jakarta. Untuk mengantikan MIAI yang telah dibubarkan Pemerintah Jepang pada tanggal 23 November 1943 membentuk Masyumi yang diketuai oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Adanya Masyumi membuat peranan PSII menurun karena harus bergabung dengan Masyumi.

Muhammadiyah melalui kedua tokohnya yaitu K.H. Mas Mansur dan Ki Bagus Hadikusumo menerima dan menolak. Mas Mansur lebih memilih menerima kebijakan-kebijakan Pemerintah Jepang atau bersikap kooperatif. Alasannya adalah ia ingin tetap berkolaborasi dengan mengambil keuntungan demi kepentingan masa depan Indonesia. Berbeda dengan Mas Mansur Ki Bagus menolak kebijakan Pemerintah Jepang. Kebijakan yang ditentang oleh Ki Bagus Hadikusuma adalah kewajiban *saikerei*. Alasannya adalah hal tersebut misi penjajah Jepang untuk mengeksploitasi bangsa dan mengkaburkan keimanan umat Islam. Dengan menghadap matahari sama juga melakukan penyembahan terhadap matahari, padahal yang patut disembah hanyalah Allah. Oleh karena itu perbuatan tersebut sudah menjurus kepada perbuatan syirik. Namun setelah bertemu dengan Kolonel Tsuda akhirnya sikapnya berubah dan hubungan keduanya menjalin hubungan baik.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang menerima kebijakan-kebijakan dari Pemerintah Jepang. Hal ini dilakukan tentu mempunyai tujuan untuk berkolaborasi dalam upaya menjaga semangat resistensi. Adanya penolakan ini berdampak dengan dipenjarakannya KH. Hasyim Asy'ari dan ulama lainnya dari kalangan NU. Setelah terjadinya kedatangan para ulama dari bergai daerah yang ingin mengantikan posisi KH. Hasyim Asy'ari dan dilakukan pendekatan kepada pihak *Gunsaiken* akhirnya dibebaskan. Pemerintah Jepangpun meminta maaf kepada organisasi NU. Hubungan baik ini dimanfaatkan untuk membentuk tentara sendiri baik PETA maupun *Hizbullah*. Para petinggi NU terkesan melunak terhadap kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Jepang. Hal itu berbanding terbalik dengan kalangan ulama dan kiai di daerah. Para kiai didaerah melakukan pemberontakan untuk menolak kebijakan Pemerintah Jepang. Salah satu kiai atau ulama NU yang memberontak adalah KH. Zaenal Mustafa Pesanteren Sukamanah di Singaparna Tasikmalaya.

B. Saran

Sejarah pendudukan Jepang di Indonesia tidak selama VOC maupun Pemerintah kolonial Hindia Belanda. Pemerintah Jepang menduduki Indonesia mulai 1942-1945, dalam rentang waktu itu banyak hal yang dilakukan oleh Pemerintah Jepang di Indonesia. Kebijakan-kebijakannya yang

terkesan kooperatif terhadap kaum nasionalis maupun kaum ulama, tidak lepas dari keinginanya untuk memperolah dukungan dari masarakat Indonesia. Rentang waktu 1942-1945 tidaklah lama, namun dalam rentang waktu itu masyarakat Indonesia memanfaatkan dengan baik. Adanya TNI saat ini tidak lepas dari akarnya yaitu PETA dan Laskar Hisbullah yang dibentuk pada masa pendudukan Jepang. Pada masa ini juga para tokoh ulama belajar tentang masalah Pemerintahan.

Masa pendudukan Jepang di Indonesia hanya tiga tahun, dalam rentang waktu yang singkat itu menjadikan penelitian tentang sejarah Indonesia pada masa ini kurang diminati. Pendudukan Jepang seakan hilang dari penulisan sejarah yang ada di Indonesia. Hal ini terbukti minimnya buku-buku yang terkait dengan pendudukan Jepang. Perlu dilakukan kajian yang mendalam tentang pendudukan Jepang di Indonesia.

Daftar Pustaka

Buku-buku

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007

Aboebakar, *Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasjim*, Bandung, Mizan, 2011

Adaby Darban, Ahmad, dan Mustafa Kemal Pasha, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam (dalam perspektif Historis dan Ideologis)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000

Adams, Cindy, *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, terj. Syamsu Hadi, Jakarta: Yayasan Bung Karno, 2014

Akira, Nagazumi, *Bangkitnya Nassionalisme Indonesia, Budi Utomo 1908-1918*,Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1989

Amin, Mansyur, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraan*, Yogyakarta: al-Amin Press, 1996

Amin, M. Mansyur, *Dinamika Islam: Sebuah Transformasi dan Kebangkitan*, Yogyakarta: LPKSM, 1996

Anam, Chairul, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*, Solo: Jatayu Sala, 1985

Aqsa, Darul, *K.H. Mas Mansyur Perjuangan dan Pemikiran 1896-1946*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005

Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung : Simbosa Rekatama Media, 2007

Awwas, Irwan S, *Trilogi Kepemimpinan Negara Islam Indonesia: Menguak Perjuangan Umat Islam dan Penghinaan Kaum Nasionalis-Sekuler*, Yogyakarta: USWAH, 2008

Aziz Thaha, Abdul, *Islam dan Tatanegara dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Benda, Harry J, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*, terj. Dhaniel Dhakidae, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1980

Boland, B.J, *Pergumulan Islam di Indonesia 1945-1972*, terj. Safrodin Bahar, Jakarta: Grafiti Press, 1985

van Bruinessen, Martin, *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta, LKiS, 1994

Damam, Razikin, *Membidik NU: Dilema percaturan Politik NU pasca Khittah*, Yogyakarta: Gamma Media, 2001

Damami, Muhammad, *Akar Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2004

Digdo, A. A. Pringgo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta: Dian Rakyat, 1986

Diktilitbang, Majelis, dan LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah*, Jakarta: Penerbit Kompas, 2010

Djauhari, Achmad, dkk, *Potret Gerakan Dakwah NU (Hasil Mukernas IV Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama)*, Yogyakarta : PP LDNU Publishing, 2007

Djoened Poesponegoro, Marwati, dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional IV*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993

_____, *Sejarah Nasional Indonesia* Jilid V, Jakarta: Balai Pustaka, 1993

_____, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984

Fathoni, Khoirul, dan Muhammad Zen, *NU Pasca Khittah: Prospek Ukhuwah dengan Muhammadiyah*, Yogyakarta: Madia Widya Mandala, 1999

Fealy, Greg, *Ijtihat Politik Ulama Sejarah NU 1952-1957*, terj. Farid Wajidi dan Adelina Bachtar, Yogyakarta: LKiS Grup, 2011

Febriansyah, M. Raihan, dkk, *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*, Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013

Federspiel, Joward. M, *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, terj. Yudian W, Asmin, dan Affandi Mochtar, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996

Feilard, Andree, *NU Vis-a-Vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*, Yogyakarta: LKiS, 1999

Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah,* terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI-Press, 1985

Hadikusumo, Djarwadi, *Derita Seorang Pemimpin: Riwayat Hidup dan Buah Pikiran Ki Bagus Hadikusumo*, Yogyakarta: Penerbit Persatoean, 1979

Haidar, M. Ali, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fiqih dalam Politik,* Jakarta: Gramedia, 1998

Hasyim, Umar, *Mencari Ulama Pewaris para Nabi, Selayang Pandang Sejarah para Ulama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980

Hayashi, Eiichi, *Mereka yang Terlupakan: Memoar Rahmat Shigeru Ono Bekas Tentara Jepang yang Memihak Republik*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011

Hayat, Sholeh, dkk, *Pedoman Organisasi dan Administrasi Nahdlatul Ulama*, Surabaya: PWNU Jawa Timur, 2002

Hering, Bob, *Soekarno Bapak Indonesia Merdeka, Sebuah Biografi 1901-1945* , terj, Harsono Sutejo, Jakarta: Hasta Mitra, 2003

Hidayatullah, Syarif, *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Hok Gie, Soe, *Di Bawah Lentera Merah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999

Hurgronje, C. Snouck, *Islam di Hidia Belanda*, terj. S. Gunawan Jakarta: Brata Karya Aksara, 1983

I.N, Soebagijo, *K.H. Masjkur:Sebuah Biografi*, Jakarta: Gunung Agung, 1982

_____, *K.H. Mas Mansyur Pembaharu Islam di Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung, 1982

Jones, Pip, *Pengantar Teori-teori Sosial*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010

Jurdi, Syarifuddin, *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Karim, A. Gaffar, *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Karim, M. Abdul, *Islam dan Kemerdekaan Indonesia (Membongkar Marjinalisasi Peranan Islam dalam Perjuangan Kemerdekaan RI)*.Yogyakarta: Sumbangsih Press, 2005

Kartodirdjo, Sartono, *Kolonialisme dan Nasionalisme di Indonesia Abad X1X-XX*, Yogyakarta: Seksi Penelitian Djurusan Sejarah UGM, 1977

_____, *Pemberontakan Petani Banten* 1888, Jakarta: Pustaka Jaya, 1984

_____, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 jilid I* Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990

_____, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme* Jilid II, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999

_____, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

_____, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994

_____,dkk, *Sejarah Nasional Indonesia IV*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992

_____, dkk, *Sejarah Nasional Indonesia V*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997

_____, dkk, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997

Khalik Ridwan, Nur, *NU dan Bangsa 1914-2010*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010

Khuluq, Lathiful, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: LkiS, 2000

Korver, A.P. E, *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil*, Jakarta: Grafiti Press, 1985

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995

_____, *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang* Surakarta: Yayasan Bhakti Utama bekerjasama Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Yogyakarta, 1997

Kutoyo, Sutrisno, *Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Perserikatan Muhammadiyah*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1998

Kurasawa, Aiko, *Mobilisasi dan Kontrol (Studi tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945)*, terj. Hermawan Sulistyo, Jakarta: PT Gramedia, 1994

_____, *Kuasa Jepang di Jawa: Perubahan Sosial di Pedesaan 1942-1945*, terj. Hermawan Sulistyo, Jakarta: Komunitas Bambu, 2015

Lebra, Joyce C, *Tentara Gemblengan Jepang*, terj. Pamudji, Jakarta: Sinar Harapan, 1988

Lubis, Arbiyah, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh : Suatu Studi Perbandingan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993

Luth, Thohir, *M. Natsir: Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani, 1999

Mansur Suryanegara, Ahmad, *Pemberontakan Tentara PETA di Cileunca Pengalengan Bandung Selatan*, Jakarta: Yayasan Wira Patria Mandiri, 1996

_____, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung: Penerbit Mizan, 1993

_____, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung: Penerbit Mizan, 1995

McTurnan Kahin, George, *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*, terj. Tim Komunitas Bambu, Depok: Komunitas Bambu, 2013

Muljana, Slamet, *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai Kemerdekaan* Jilid I, Jakarta: Inti Idayu Press, 1986

Mz, Shofiyullah, (ed.), *K.H. A. Wahid Hasyim Sejarah, Pemikiran, dan Baktinya bagi Agama dan Bangsa*, Jombang: Pesantren Tebuireng, 2011

Nadroh, Siti, *Indonesia Selayang Pandang*, Jakarta: PT. Medina Indonesia, 2003

Nashir, Haedar, *Revitalisasi Gerakan Muhammadiyah*, Yogyakarta : BIGRAF Publishing, 2000

Nasihin, *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

van Niel, Robert, *Munculnya Elit Modern Indonesia*, terj. Zahara Deliar Noer, Jakarta: Pustaka Jaya, 2009

Notosusanto, Nugroho, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*,Jakarta: Pusat ABRI, 1964

_____, *Tentara PETA Pada Masa Pendudukan Jepang di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1979

Noer, Deliar, *Partai Islam di Pentas Nasional:Kisah dan Analisis Perkembangan Politik Indonesia 1945-1965*, Bandung: Mizan, 2000

_____, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES

Nurhayati, Titik, *Islamofobia dan Akibatnya Terhadap Umat Islam Pada Masa Kolonialisme Belanda Abad XIX*, Skripsi Fakultas Adab Jurusan SPI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

Oktorino, Nino. *Dalam Cengkeraman Dai Nippon*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013

Raharjo, Pamoe, *Tentara PETA (Pembela Tanah Air) mengawal Proklamasi 17 Agustus 1945 mulai dari Rengas Dengklok*, Jakarta: PETA Press, 1993

Ricklefs, M. C, *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono Hardjowidjono, Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press, 1998

_____, *Sejarah Indonesia Modern: 1200-2004*, terj. Satrio Wahono, dkk, Jakarta: Serambi, 2005

Sagimun, *Perlawanan dan Pengasingan Pejuang Nasional*, Jakarta: Inti Idayu Press, 1986

Said, Saleh, *K.H. Mas Mansur: Membuka dan Menutup Sejarahnya*, Surabaya: Budi, tt

Saifuddin Anshari, Endang, *Piagam Jakarta 22 Juni 1945: Sebuah konsensus Nasional Tentang Negara Indonesia 1945-1949,* Jakarta: Gema Insani Press, 1997

_____, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004

Salam, Solihin, dkk, *Sejarah Ringkas Nahdlatul Ulama*, Jakarta:TP, 1966

Shiddiqi, Nourouzzaman, *Menguak Sejarah Muslim: Suatu Kritik Metodologis*, Yogyakarta: PLP2M, 1984

Shodiq, Muhammad, *Dinamika Kepemimpinan NU: Refleksi Perjalanan KH. Hasyim Muzadi*, Surabaya: LTN NU Jawa Timur, 2004

Sidky Daeng Materu, Muhammad, *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*, Jakarta: Gunung Agung, 1985

Simbolon, Parakitri T, *Menjadi Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2007

Singka Subekti, Valina, *Partai Syarikat Islam Indonesia: Kontestasi Politik hingga Konflik Kekuasaan Elite*, Jakarta: Yayasan Puskata Obor Indonesia, 2014

Soewarsono, *Berbareng Bergerak: Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaoen*, Yogyakarta: LKiS, 2000

Suandi Hamid, Edy, (Ed) . *Rekontruksi Gerakan Muhammadiyah Pada Era Multi Peradaban*, Yogyakarta : Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2001

Sudarnoto dkk (ed.), *Islam berbagai perspektif*, Yogyakarta: LPMI, 1995

Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994

Suradjaja, I Ketut, *Pergerakan Demokrasi di Jepang*, Jakarta: Karya UniPress,1984

Sutarmo, *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005

Suwondo, Purbo S, (eds), *PETA Tentara Sukarela Pembela Tanah Air di Jawa dan Sumatra 1942-1945*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996

Syaifullah, *Sikap dan Pandangan Hidup KH. Mas Mansur*, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1983

Syafi'i Ma'arif, Ahmad, *Islam dan Masalah Kenegaraan,Study tentang Percaturan dalam Konstituante*, Jakarta: LP3ES, 1985

_____, *Islam dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Tashadi,dkk. *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*, Surakarta: Yayasan Bhakti Utama Surakarta bekerjasama dengan Masyarakat Sejarah Indonesia Cabang Yogyakarta, 1997

Tim Badan Musyawarah Musea, *Yogya Benteng Proklamasi*, Yogyakarta: Badan Musyawarah Musea,1984

Tim Pimpinan Pusat Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, *Nahdlatul Ulama Ideologi Garis Politik dan Cita-cita Pembentukan Umat*, Jakarta: PP. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, 2004

Umar, Muin, dkk, *Penulisan Sejarah Islam di Indonesia dalam Sorotan Seminar IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985

Wahid, Abdurahman, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: LKiS, 1999

Wiryosukarto, Amir Hamzam, *K. H. Mas Mansur Kumpulan Karangan Tersebar*, TK: PT Persatuan, TT

Yatim, Badri, *Historiografi Islam*, Jakarta:Logos, 1995

Yusuf, Mundzirin, dkk., *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka, 2006

Zuhri, Saifudin, *Guruku Orang-orang dari Pesantren*, Bandung: PT Ma'arif, 1977

_____, *K.H. Abdul Wahab Hasbullah Bapak Pendiri Nahdlatul Ulama*, Jakarta: Yamunu, 1972

Artikel

Deliar Noer, "Islam dan Politik Indonesia", dalam Majalah Prisma, tgl 8 Agustus 1979

Fachry Ali, "Masa Tak Berwarganegara, Gerakan protes di Jawa abad ke-19," dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, No. 2, LSAF, Juli-September, 1989

KH. Mas Mansur, "Menjambut Beban", *Soeara Moeslimin Indonesia*, no. I (1Desember, 1943)

Shepard (dalam Suha-Taji-Farouki & Basheer M. Nafi, 2004: 74)

Rusmin Tumanggor. "Budaya Pembelajaran di Dunia Pendidikan Muhammadiyah: Perspektif Antropologi". Makalah yang disampaikan dalam Lokakarya di UHAMKA pada tanggal 4 Juni 2009

Ali, Mohamad, dan Marpuji Ali. *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah: Tinjauan Historis dan Praksis*. Sebuah makalah.

Enslikopedi

Enslikopedi Islam di Indonesia 3. (Departemen agama RI Jakarta; CV anda utama, 1993), hlm. 880.

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam 3, Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeven, 1984

Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid III (Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 1994)

Rujukan Web.

http://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi diakses 13 February 2015

"Resistensi", https://id.m.wikipedia.org. akses 7 Januari 2016

"Kolaborasi", http://sinergantara.or.id. Akses 7 Januari 2016.

"Mobilisasi", https://id.m.wikipedia.org. Akses 7 Januari 2016.